

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gout Arthritis merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah, karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Nyeri pada penyakit gout arthritis diakibatkan karena adanya endapan kristal monosodium urat atau asam urat yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah kemudian timbul peradangan ditandai dengan serangan mendadak, berulang, dan disertai dengan arthritis yang terasa sangat nyeri, keluhan nyeri pada sendi seperti sendi jari tangan, dan jari kaki (Junaidi, 2013). Pada keadaan ini bisa terjadi oversekresi asam urat, atau penurunan fungsi ginjal yang mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat atau kombinasi keduanya. Kadar asam urat normal pada wanita : 2,6-6 mg/dl, dan pada pria : 3-7 mg/dl. (Marlinda & Putri, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) menyebutkan penyakit Gout mengalami kenaikan dengan jumlah 1.370 (33,3%). Menurut Riskesdas, 2018 menyebutkan penyakit gout arthritis di Indonesia mencapai 7,3%. Gout Arthritis urutan nomor kelima dalam penyakit tidak menular dan Prevalensi 15,5% kejadian pada 55-64 tahun, 18,6% kejadian pada 65-74 tahun dan 18,9% menyerang kelompok usia 75 tahun keatas. Dan kebanyakan perempuan 8,5% mengalami penyakit gout daripada laki-laki 6,1%. Prevalensi gout berdasarkan diagnosis meningkat seiring bertambahnya umur, Provinsi Jawa Timur memiliki prevalensi 7,25% diagnosis penyakit sendi di usia > 15 tahun dari total populasi Jawa Timur. (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi penyakit gout arthritis berdasarkan diagnosis pada penduduk

Indonesia, provinsi Jawa Timur menduduki urutan kesembilan belas dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan terdapat 9.565 kasus pasien asam urat di Kabupaten Mojokerto. Menurut prevalensi penyakit Gout Arthritis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto pada tahun 2022, dalam bulan Januari – April tahun 2022, jumlah klien yang mengalami Gout Arthritis berjumlah 46 klien, yaitu laki-laki 16 klien dan perempuan 30 klien.

Gout arthritis disebabkan karena factor genetic atau factor sekunder, pada factor sekunder disebabkan karena kelebihan produksi asam urat atau tinggi kadar purin atau disebabkan karena proses penyakit, obat-obatan seperti alcohol, vitamin B12, obat-obat kanker. Sehingga tinggi purin yang dikonsumsi akan mengalami gangguan metabolisme purin, gout arthritis membentuk kristal monosodium urat dibungkus oleh IgG yang merangsang neutrophil terjadi fagositosis kristal pada leukosit terbentuk fagolisosom yang merusak selaput protein kristal terjadi ikatan hydrogen (Andarmoyo, 2013). Membrane lisosom mengalami robekan yang dapat mengakibatkan pelepasan enzim, radikal ke sitoplasma dan kerusakan jaringan, sehingga mengalami peradangan yang meningkat. Kristal monosodium urat meningkat terjadi peimbunan membentuk thopus pada membrane sinvia dan tulang rawan articular akan menjadi serangan synovia akut berulang yang dapat mengakibatkan peradangan. Peradangan yang meningkat menyebabkan pelepasan mediator kimia oleh sel mast yaitu bradykinin, histamine, dan prostaglandin, mediator kimia ini akan merangsang nasiseptor yang disampaikan oleh serabut tipe A delta dan serabut tipe C (eritema dan panas, menyebabkan akumulasi pada jaringan interstitial yang menyebabkan edema jaringan sendi tertekan) melalui substansia gelatinosa pada medulla spinalis. Medulla spinalis mempunyai dua impuls pertama

impuls melewati tragus spinotalamus masuk ke thalamus mengalami fast pain, kedua impuls melewati tragus paleospinothalamus masuk ke formations retikularis kemudian masuk ke thalamus dan sistem limbik mengalami slow pain, sehingga dua impuls pada medulla spinalis ini menyampaikan ke otak, inilah yang terjadi persepsi nyeri (Andarmoyo, 2013).

Upaya perawat dalam mengatasi nyeri pada gout arthritis dengan melakukan asuhan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri dengan cara mengkaji nyeri, menggunakan komunikasi terapeutik dengan baik, mengajarkan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan kompres hangat dan juga terapi tarik nafas dalam, mengalokasikan tempat yang nyaman, membantu klien untuk mendapatkan istirahat yang nyaman, mengedukasi dari pemicu nyeri, dan melakukan kolaborasi dengan tenaga medis dalam hal pemberian pengobatan, serta mampu melakukan evaluasi terhadap nyeri pada klien (PPNI, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul Asuhan Keperawatan pada klien Gout arthritis dengan masalah nyeri kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.2 Batasan Masalah

Batasan pada studi kasus ini dibatasi pada “Asuhan Keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto”.

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah nyeri kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto ?”.

1.4 Tujuan Studi Kasus

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk memberi asuhan keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan Masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Dalam melakukan Asuhan Keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan Masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto, penulis diharapkan mampu untuk :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan Masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien Gout Arthritis dengan masalah Nyeri Kronis di UPT Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Studi kasus dapat digunakan untuk menerapkan ilmu keperawatan yang diperoleh dalam perkuliahan sebagai bahan tambahan dalam memberikan materi asuhan keperawatan dengan Nyeri Kronis pada klien Gout Arthritis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien Gout Arthritis

Penulisan karya tulis ilmiah bagi responden yaitu supaya responden dapat mengetahui gambaran umum gout arthritis dengan nyeri kronis beserta perawatan yang benar agar responden mendapatkan perawatan yang tepat.

2. Bagi Perawat

Penulisan karya tulis ilmiah bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan diagnose dan intervensi keperawatan yang tepat pada klien Gout Arthritis dengan masalah nyeri kronis.

3. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada lansia yang mengalami Gout arthritis dengan nyeri kronis agar meningkatkan mutu pelayanan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari pembaca sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

